

PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Kisa Fadhilla

Universitas Mulawarman

kisafadhilla04@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the influence of inflation and investment on economic growth in Indonesia. This study is a type of descriptive research with a quantitative approach. Data collection techniques are carried out by literature study techniques. These data were obtained from journals and government websites such as BPS. The Data used is time series data in the 2018-2022 time series. Data analysis techniques used are multiple linear regression models. From the data that has been described it can be seen that both independent variables have a significant influence on economic growth but for inflation has a negative relationship while investment has a positive relationship. This is because with rising inflation, it will reduce the percentage of economic growth in Indonesia, while if the level of investment in Indonesia increases, economic growth will also increase.

Keywords: *Inflation, Investment, Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik studi literatur. Data-data ini diperoleh dari jurnal dan website pemerintah seperti BPS. Data yang digunakan yaitu data *time series* dalam runtun waktu 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model regresi linear berganda. Dari data yang telah dijabarkan terlihat bahwa kedua variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi untuk inflasi memiliki hubungan yang negatif sedangkan investasi memiliki hubungan yang positif. Hal ini karena dengan inflasi yang meningkat maka akan menurunkan presentase pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan apabila tingkat investasi di Indonesia meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat.

Kata Kunci: Inflasi, Investasi, Pertumbuhan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang menunjang keberhasilan pembangunan perekonomian suatu Negara. Sejalan dengan pendapat Wihastuti (2020:44) menyatakan pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan output yang menjadi indikator

untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk juga mempunyai peran dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara. Sejalan dengan pendapat Kurniawati & Sugiyanto (2021:41) menyatakan jumlah penduduk memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, penduduk merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu wilayah.



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari data diatas, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar -2,07 dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 sebesar 5,02. Hal ini terjadi karena adanya virus covid 19 yang menyebabkan penurunan perekonomian. Sejalan dengan hasil penelitian Barro et al. (2020:11) menyatakan pandemi covid-19 telah berdampak terhadap penurunan konsumsi dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Pandemi yang terjadi pada tahun 2020 memberikan dampak pada meningkatnya biaya ekonomi yang harus ditanggung oleh masyarakat. Kondisi penurunan perekonomian dirasakan oleh hampir seluruh dunia termasuk negara-negara di Asia. Negara-negara besar didunia pun mengalami kondisi yang sama seperti Amerika Serikat mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,9%, selain itu Inggris juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5%. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mampu meningkat sebesar 3,69% berdasar data dari BPS. Terdapat beberapa faktor

yang berpengaruh terhadap pertumbuhan negara salah satunya inflasi. Sejalan menurut Megondaru & Hasmarini (2022:175) menyatakan inflasi dan pertumbuhan ekonomi diproyeksi memiliki hubungan berdasarkan data historis.

Tingkat Inflasi mempengaruhi kegiatan ekonomi dan stabilitas perekonomian suatu negara. Berbagai macam kebijakan diterapkan oleh pemerintah demi mempertahankan kestabilan perekonomian, salah satu cara yaitu pengendalian inflasi. Sejalan dengan pendapat Luhfiana et al. (2022:181) menyatakan laju inflasi perlu dijaga agar selalu dikondisi inflasi rendah supaya kegiatan ekonomi negara tetap berjalan. Dengan mengendalikan inflasi pemerintah dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan menciptakan stabilitas ekonomi yang kondusif untuk pertumbuhan dan pembangunan.

Tabel 1. Indonesian Inflation Rate - Historical Data

Year	Inflation Rate (%)	Annual Change (%)
2018	3,2	-0,61
2019	3,03	-0,17
2020	1,92	-1,11
2021	1,56	-0,36
2022	4,21	2,65

Sumber : macrotrends.net (diolah)

Dari data diatas, tingkat inflasi di indonesia masih berada di posisi yang aman yaitu inflasi tingkat ringan karena dibawah 5%. Dengan tingkat inflasi yang rendah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dengan inflasi yang rendah mampu meningkatkan pendapatan yang diterima dan meningkatkan permintaan barang di pasaran. Sejalan dengan Yunita (2022:73) menyatakan inflasi yang menurun akan berpengaruh positif terhadap investor yang mampu meningkatkan pendapatan dan permintaan barang sehingga mampu menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tinggi rendahnya tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah perlu menjaga kestabilan tingkat inflasi.

Investasi menjadi hal yang penting bagi negara karena merupakan modal dalam menjalankan pembangunan di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang mampu menarik banyak investor asing. Sejalan dengan pendapat Murti et al. (2019:167) menyatakan Indonesia

sebagai negara besar memiliki potensi sumberdaya yang menjanjikan bagi investor asing. Hal ini tentunya akan memberikan keuntungan bagi negara, seperti peningkatan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Khakim, 2012) mengenai pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Variabel Investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan (Luhfiana et al. 2022) mengenai Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Menyatakan bahwa inflasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena berpengaruh pada daya beli masyarakat dan penghasilan. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflas terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu tingkat inflasi, investasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2022. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independent yaitu inflasi dan investasi, serta 1 variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik studi literatur. Data-data ini diperoleh dari jurnal dan website pemerintah seperti BPS. Data yang digunakan yaitu data *time series* dalam runtun waktu 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menguji data yang digunakan tidak bias. Berikut hasil dari uji asumsi klasik pada data inflasi, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejak tahun 2018 sampai 2022 dalam bentuk datatriwulan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50868467
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.165
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS (Diolah)

Dari olah data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai Test Statistic 0,186 yang artinya lebih dari 0,05. Maka data diatas dinyatakan lolos uji normalitas dan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

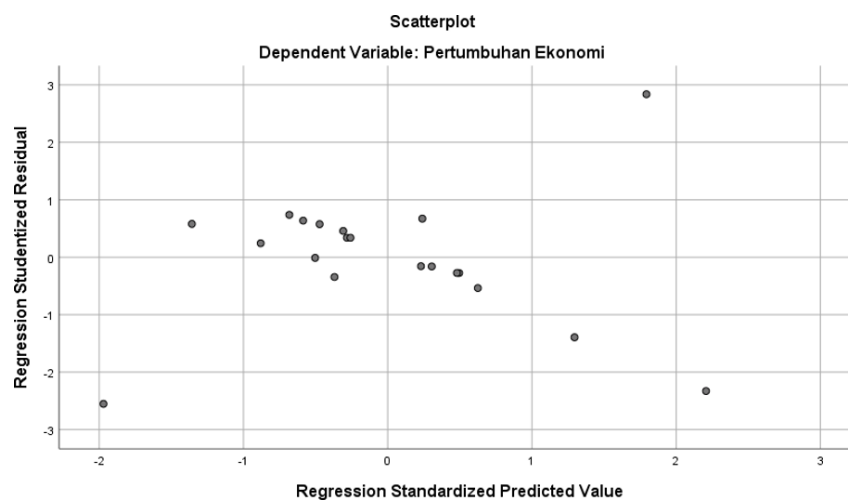
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.128	2.848		-2.151	.046		
Inflasi	-.142	.514	-.052	-.276	.786	.864	1.157
Investasi	.075	.020	.713	3.807	.001	.864	1.157

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi*

Sumber: SPSS (Diolah)

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena pada nilai *coolinearity tolerance* sebesar 0,864 yang artinya lebih besar dari nilai 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,157 yang artinya kurang dari 10. Apabila data sudah uji multikolinearitas maka dilanjut ke uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan bersifat heterogen atau tidak.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS (Diolah)

Dari oleh data diatas memperoleh hasil bahwa data yang digunakan bersifat heterogen. Terlihat dari persebaran data diatas tidak memiliki sifat pergerakan data yang sama, tidak menumpuk dan tidak membentuk suatu pola garis tertentu. Data diatas memiliki pola pesebaran yang menyebar secara acak dan dapat disimpulkan bahwa data bebas dari permasalahan heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.424	2.65215	.484	7.980	2	17	.004	2.428

a. Predictors: (Constant), Investasi, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS (diolah)

Uji terakhir yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi. Uji ini wajib dilakukan bagi data yang bersifat time series. Untuk mengetahui data ini bersifat autokorelasi atau tidak bisa kita cek terlebih dahulu nilai Durbin Watson dengan melihat dL dan dU pada Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$. Dengan asumsi jika Dw (2,428) lebih besar dari batas bawah ($dL = 1,100$) dan lebih besar dari batas atas ($dU : 1,536$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

3.	4.	5. B	Std. Error	Beta		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.128	2.848		-2.151	.046				
	Inflasi	-.142	.514	-.052	-.276	.786	.211	-.067	-.048	.864
	Investasi	.075	.020	.713	3.807	.001	.694	.678	.663	.864

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bentuk persamaan regresi linear berganda pada data ini yaitu: $Y = -6,128 - 0,276 X_1 + 3,807 X_2$.

a. Uji T

Coefficients^a

		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.128	2.848		-2.151	.046					
	Inflasi	-.142	.514	-.052	-.276	.786	.211	-.067	-.048	.864	1.157
	Investasi	.075	.020	.713	3.807	.001	.694	.678	.663	.864	1.157

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS (diolah)

Pada data diatas, T hitung inflasi (X_1) berdasarkan uji pada Aplikasi SPSS sebesar -0,276. Lalu dilihat pada T tabel pada baris 18 (jumlah sampel dikurang jumlah variabel independen) pada indeks 0,050. Nilai T tabel 2,100. T hitung lebih kecil dari pada T tabel yang artinya variabel X_1 terhadap Y pengaruh signifikan dan negatif . Sedangkan T hitung investasi (X_2) berdasarkan uji memperoleh koefisien sebesar 3,807 yang artinya pada data investasi nilai T hitung > T tabel. Artinya koefisien X_2 3,807 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y secara positif dan signifikan.

b. Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.424	2.65215	.484	7.980	2	17	.004	2.428

a. Predictors: (Constant), Investasi, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: SPSS (diolah)

Pada data yang diolah, nilai adjusted R Square sebesar 0,424 yang artinya variabel X1 dan variabel X2 mampu menjelaskan perihal variabel Y sebesar 42,4%, yang sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial, inflasi memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ardiansyah (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan harga secara terus-menerus mampu menurunkan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan data penelitian ini, di mana peningkatan inflasi menyebabkan masyarakat mengurangi konsumsi sehingga permintaan agregat ikut melemah dan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih rendah. Monita et al. (2024) menyatakan juga bahwa Kondisi tersebut sejalan dengan data penelitian ini, di mana peningkatan inflasi menyebabkan masyarakat mengurangi konsumsi sehingga permintaan agregat ikut melemah dan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih rendah. Hubungan negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi dasar untuk memahami pentingnya menjaga stabilitas harga sebelum membahas faktor pendorong pertumbuhan lainnya, yaitu investasi.

Peningkatan inflasi tidak hanya memengaruhi konsumsi masyarakat, tetapi juga berdampak terhadap keputusan pelaku usaha dalam melakukan investasi. Susanto (2018) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi meningkatkan ketidakpastian ekonomi sehingga dapat menghambat kegiatan produksi dan mengurangi pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha lebih berhati-hati dalam mengembangkan usahanya karena biaya produksi dan risiko usaha meningkat. Zahrani & Nasir (2025) menyatakan juga bahwa pengendalian inflasi menjadi salah satu prasyarat terciptanya iklim investasi yang kondusif sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Setelah melihat pengaruh inflasi, perlu dianalisis bagaimana investasi berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin tinggi investasi maka semakin besar pula peluang peningkatan output ekonomi nasional. Mukmin (2023) menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kapasitas produksi, pembentukan modal, dan produktivitas nasional. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa koefisien investasi bernilai positif sehingga peningkatan investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yusuf (2019) menyatakan bahwa investasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto melalui bertambahnya kegiatan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Investasi menjadi salah satu faktor penting yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

Investasi yang terus meningkat akan memperbesar kapasitas produksi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Wulandari et al. (2023) menyatakan bahwa investasi merupakan salah satu variabel yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena memperkuat aktivitas produksi dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung proses pemulihan ekonomi Indonesia, terutama setelah perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Trisnawati et al. (2023) menyatakan bahwa investasi dalam negeri berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan produktivitas sektor riil dan memperluas kesempatan kerja. Oleh karena itu, pengaruh investasi yang positif bersama dengan pengendalian inflasi menjadi dasar untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan inflasi cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi karena

menyebabkan daya beli masyarakat melemah, konsumsi menurun, serta meningkatkan biaya produksi dan ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas inflasi merupakan salah satu faktor penting yang perlu dijaga agar aktivitas ekonomi dapat berjalan secara optimal dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui berbagai kebijakan yang mendukung kemudahan berusaha, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kepercayaan investor sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p%25p>
- Barro, R. J., Ursúa, J. F., & Weng, J. (2020). The Coronavirus and the Great Influenza Pandemic. *NBER Working Paper Series*, March, 1–27. https://www.nber.org/system/files/working_papers/w26866/w26866.pdf
- Khakim, R. (2020). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.04>
- Luhfiana, H. A. S., Imaniar, L. A., & Mumtaz, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13, 1–19.
- Megondaru, B., & Hasmarini, I. (2022). Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Modal Manusia, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2020-2021. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 168–177. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.12379>

- Mukminin, M. (2023). Pengaruh investasi, jumlah uang beredar, inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Financial Economics & Investment*, 3(3), 140–145. <https://doi.org/10.22219/jofei.v3i3.28239>
- Murti, T. H., & S. (2019). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 163–181. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.163-181>
- Setiani, R. I., & Dasman, S. (2021). Dampak neraca perdagangan, inflasi dan tingkat investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Pelita Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/10.37366/jpm.v1i01.1147>
- Susanto, S. (2018). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *JEBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(1), 52–68. <https://doi.org/10.36310/jebi.v12i1.27>
- Wihastuti, L. (2020). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Yunita, R. (2022). Pengaruh Harga Minyak dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(4), 71. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i4.14063>